JURNAL MASKER MEDIKA
e-ISSN : 2654-8658 p-ISSN : 2301-8631
Volume 9, Nomor 1, Juni 2021
https://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v9i1.455

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DEMOGRAFI DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN PASCA STROKE DI RUMAH SAKIT TK II DR AK GANI PALEMBANG

Sukron
Dosen Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang
Sukronmns@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Stroke dapat mengganggu fungsi kontrol tubuh yang mengakibatkan tubuh tidak bisa bergerak sebagaimana mestinya serta menyebabkan gangguan pada daya ingat, penurunan persepsi terhadap suatu keadaan, atau bahkan kehilangan semua kemampuan yang biasa dilakukan **Tujuan Penelitian**: Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke. **Metode Penelitian**: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei analitik menggunakan rancangan *cross-sectional*, teknik pengambilan sampel adalah tehnik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 39 orang. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya melakukan analisa data dengan uji statistik *Chi Square*. **Hasil Penelitian**: Dari hasil penelitian didapatkan 59% pasien pasca stroke memiliki kualitas hidup baik, 59% responden berjenis kelamin laki-laki, 79.5% responden berusia antara 46-65 tahun, 61.5% responden menikah, dan 53.8% responden memiliki tingkat pendidikan dasar. Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan antara kualitas hidup dengan jenis kelamin (p Value = 0.536), tidak ada hubungan antara kualitas hidup dengan usia (p Value = 0.235), tidak ada hubungan antara kualitas hidup dengan status marital (p Value = 0.817), dan ada hubungan antara kualitas hidup dengan tingkat pendidikan (p Value = 0.001). **Kesimpulan**: Tidak ada hubungan antara kualitas hidup pasien pasca stroke dengan jenis kelamin, usia dan status marital responden. Ada hubungan antara kualitas hidup pasien pasca stroke dengan tingkat pendidikan responden.

Kata Kunci : Karakteristik, Kualitas Hidup, Pasca Stroke

ABSTRACT

Background: *Stroke can interfere with the body's control function which causes the body to be unable to move properly and cause memory problems, decreased perception of a situation, or even lose all usual abilities.* ***Research Objectives:*** *To determine the relationship between characteristics and quality of life in post-stroke patients.* ***Research Methods:*** *This research is a quantitative study with an analytical survey research method using a cross-sectional design, the sampling technique is a non-probability sampling technique with a purposive sampling approach. Respondents in this study amounted to 39 people. After all the data is collected, the next step is to analyze the data with Chi Square statistical test.* ***Results:*** *From the results of the study, it was found that 59% of post-stroke patients had a good quality of life, 59% of respondents were male, 79.5% of respondents were aged between 46-65 years, 61.5% of respondents were married, and 53.8% of respondents had a basic education level. The results of statistical tests showed that there was no relationship between quality of life and gender (p Value = 0.536), there was no relationship between quality of life and age (p Value = 0.235), there was no relationship between quality of life and marital status (p Value = 0.817). , and there is a relationship between quality of life and education level (p Value = 0.001).* ***Conclusion:*** *There is no relationship between the quality of life of post-stroke patients with gender, age and marital status of respondents. There is a relationship between the quality of life of post-stroke patients with the education level of the respondents.*

Keywords: *Characteristics, Quality of Life, Post Stroke*

Latar Belakang

Menurut WHO dalam laporan status global pada penyakit tidak menular tahun 2014, penyakit jantung dan stroke menjadi salah satu dari tiga penyebab utama kematian di seluruh dunia. Tercatat ada sebanyak 17,5 juta kematian yang diakibatkan oleh penyakit kardiovaskuler pada tahun 2012. Dari kematian tersebut, diperkirakan sebanyak 7,4 juta disebabkan oleh serangan jantung (penyakit jantung iskemik) dan 6,7 juta disebabkan oleh penyakit stroke.

Penderita stroke di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2013, menurut pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI tercatat adalah sebanyak 49.865 orang, sedangkan dalam Riskesdas 2013 penderita stroke yang telah di diagnosis tenaga kesehatan adalah sebesar 5,2%. Di kota Palembang sendiri, berdasarkan data dinas kesehatan kota Palembang, pada bulan Januari 2017 tercatat sebanyak 71 kasus kejadian stroke. Hal ini jauh meningkat dibandingkan dengan bulan Januari 2016 yang hanya sebanyak 31 kasus stroke. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit TK II DR AK Gani Palembang, angka kejadian stroke pada tahun 2016 adalah sebanyak 162 kasus. Sedangkan pada tahun 2017 penderita stroke mengalami peningkatan yaitu sebanyak 181 kasus stroke. Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa stroke lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan, dengan jumlah penderita laki-laki sebanyak 88 orang dan penderita perempuan sebanyak 74 orang pada tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2017, penderita laki-laki sebanyak 99 orang dan perempuan sebanyak 82 orang.

Stroke adalah suatu penyakit menurunnya fungsi syaraf secara akut yang disebabkan oleh gangguan pembuluh darah otak, terjadi secara mendadak dan cepat yang menimbulkan gejala dan tanda sesuai dengan daerah otak yang terganggu. Stroke disebabkan oleh kurangnya aliran darah yang mengalir ke otak, atau terkadang menyebabkan pendarahan di otak. Stroke dibedakan menjadi stroke hemoragik yaitu adanya perdarahan otak karena pembuluh darah yang pecah dan stroke non hemoragik yaitu karena adanya sumbatan pada pembuluh darah di otak (Profil Kesehatan Provinsi Jawa tengah, 2013). Pada penderita stroke, suplai darah menuju otak menjadi terhenti sehingga dapat menyebabkan otak mengalami kekurangan suplai oksigen. Kebutuhan oksigen untuk otak terbilang cukup banyak, yaitu 20% dari total kebutuhan oksigen untuk seluruh tubuh. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan dari jutaan sel saraf yang ada pada otak, untuk mengatur seluruh proses biologi yang terjadi di dalam tubuh. Jika suplai darah yang membawa oksigen ke otak tidak dapat terpenuhi, maka fungsi otak akan terganggu dan pada akhirnya dapat menyebabkan kematian. (Lingga, 2013)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Lombu (2015) dalam gambaran kualitas hidup pasien paska stroke di RSUD Gunungsitoli Sumatera Utara, dari 71 orang sampel penelitian terdapat 56 orang yang memiliki kualitas hidup buruk atau sama dengan 78,9%. Sedangkan 15 orang lainnya memiliki kualitas hidup yang baik

dengan persentase 21,1%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Bariroh (2016) dalam kualitas hidup berdasarkan karakteristik pasien pasca stroke di RSUD Tugurejo kota Semarang, terbukti bahwa penderita stroke memiliki kualitas hidup yang buruk. Pasien stroke menurut Kariasa (2009) dalam Lombu (2015) memiliki keterbatasan dalam melakukan aktifitas sehari-hari seperti bergerak dan berjalan. Selain itu, pasien stroke merasakan penderitaan psikologis seperti merasa tidak berguna, tidak diperhatikan dan tidak dihargai. Dari hal-hal tersebut membuat pasien merasa marah dan malu atas kondisi yang dialaminya.

Faktor-faktor lain yang juga berpengaruh dengan kualitas hidup pasien pasca stroke menurut Bariroh (2016) adalah jenis kelamin dengan kualitas hidup pada pasien penderita stroke berjenis kelamin laki-laki lebih buruk dengan proporsi 52,1%, tingkat pendidikan dengan kualitas hidup buruk terjadi 100% pada penderita yang tidak sekolah, status pekerjaan dengan kualitas hidup buruk terjadi pada penderita tidak bekerja dengan proporsi 58,5%, tingkat penghasilan penderita yang rendah memiliki kualitas hidup buruk dengan proporsi 56,6%, status pernikahan dengan kualitas hidup buruk terjadi pada penderita tidak berpasangan dengan proporsi 78,8%, dan jenis stroke non hemoragik memiliki kualitas hidup buruk dengan proporsi 52,6%.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Biantoro dkk (2007) dalam hubungan karakteristik individu dengan tingkat depresi pasca stroke di poliklinik saraf RS Rajawali Bandung, karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, status marital dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat depresi pada penderita pasca stroke. Adapun proporsi karakteristik tersebut dengan tingkat depresi yaitu usia dewasa tua sebesar 55,6%, jenis kelamin laki-laki sebesar 63,3%, status marital yang sudah menikah sebesar 96,7%, dan tingkat pendidikan yang rendah sebesar 60% dengan status depresi berat sebanyak 51,7%.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkombinasikan variabel karakteristik demografi dengan variabel kualitas hidup menjadi suatu penelitian yang berbeda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke. Karakteristik yang penulis pilih merupakan karateristik yang paling banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yaitu usia, jenis kelamin, status marital dan tingkat pendidikan. Hal ini diharapkan dapat menjadi lanjutan dari penelitian sebelumnya dan menjadi langkah awal bagi penelitian selanjutnya, serta dapat menjadi salah satu penelitian yang menguatkan hasil penelitian sebelumnya bahwa kualitas hidup pasien pasca stroke dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei analitik menggunakan rancangan *cross-sectional.* Survei *cross-sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2016).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu didasarkan dari suatu pertimbangan yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2016).

Adapun perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* (Notoatmojo, 2016).

$$n = \frac{N}{1 + N\,(d)^2}$$

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

a. Pasien pasca stroke di poli syaraf yang telah melewati fase akut
b. Pasien pasca stroke dengan gejala sisa secara fisik seperti mulut mencucu, sukar bicara, kelumpuhan pada lengan atau gejala tubuh lainnya
c. Kesadaran kompos mentis
d. Bersedia menjadi responden (Adawiyah, 2014; Biantoro, 2007).

Berikut adalah penghitungan sampel pasien pasca stroke di Rumah Sakit TK II DR Ak Gani Palembang dengan menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N\,(d)^2}$$

$$n = \frac{62}{1 + 62\,(0{,}10)^2}$$

$$n = \frac{62}{1 + 62\,(0{,}01)}$$

$$n = \frac{62}{1 + 0.62}$$

$$n = \frac{62}{1.62}$$

n = 38 orang

Penelitian ini dilakukan di poli syaraf rumah sakit TK II Dr. AK Gani Palembang pada Februari sampai dengan April 2018. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data atau penelitian ini adalah kuesioner karakteristik demografi responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, status marital, tingkat pendidikan dan kuesioner kualitas hidup pasien stroke dengan menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF versi indonesia yang penulis peroleh dari website www.who.int dan telah diterjemahkan oleh Mardiati dkk, yaitu daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik terdiri dari 26 item dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, dimana responden tinggal memberikan jawaban dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Kualitas hidup responden dikatakan baik jika skor akhir adalah ≥ 78.87, sedangkan kualitas hidup responden dikatakan tidak baik jika skor akhir adalah < 78.87. Pada peneliti ini diteliti hubungan antara dua variabel yang meliputi variabel bebas dan terikat, untuk membuktikan adanya hubungan antara usia, jenis kelamin, status marital dan tingkat pendidikan dengan kualitas hidup pasien stroke. Pengolahan data dilakukan dengan

program komputer menggunakan uji *Chi Square* dengan derajat kemaknaan 95%.

Hasil Penelitian

1. **Analisa Univariat**

Penyebaran angket terhadap 39 responden diperoleh hasil penelitian berupa gambaran kualitas hidup dan deskripsi karakteristik responden yaitu meliputi : jenis kelamin, usia, status marital dan tingkat pendidikan yang disajikan sebagai berikut

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Dan Karakteristik Demografi Responden Pasca Stroke Di Poli Syaraf Rumah Sakit TK II DR AK Gani Palembang

Kualitas Hidup	**n**	**%**
1. Baik	23	59 %
2. Tidak Baik	16	41 %
Karakteristik		
Jenis Kelamin		
1. Laki-Laki	23	59 %
2. Perempuan	16	41 %
Usia		
1. 46-65 Tahun	31	79.5 %
2. > 65 Tahun	8	20.5 %
Status Marital		
1. Menikah	24	61.5 %
2. Tidak Menikah/Janda/Duda	15	38.5 %
Tingkat Pendidikan		
1. Pendidikan Menengah	18	46.2 %
2. Pendidikan Dasar	21	53.8 %

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang baik yaitu sebanyak 23 responden (59.0%). Untuk karakteristik demografi didapatkan hasil sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 23 responden (59.0%), sebagian besar responden berusia antara 46-65 tahun yaitu sebanyak 31 responden (79.5%), status marital responden sebagian besar menikah yaitu sebanyak 24 responden (61.5%), dan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan dasar yaitu sebanyak 21 responden (53.8%).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah untuk melihat hubungan antara kualitas hidup dengan karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, status marital dan tingkat pendidikan. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *Chi Square Test* dengan batas nilai kemaknaan α = 0,05 pada variabel kualitas hidup dengan karakteristik responden pasca stroke di poli

syaraf rumah sakit TK II DR AK Gani Palembang

a. Hubungan Antara Kualitas Hidup Dengan Jenis Kelamin

Tabel.2
Hubungan Antara Kualitas Hidup Responden Pasca Stroke dengan Jenis Kelamin Di Poli Syaraf Rumah Sakit TK II DR AK Gani Palembang Tahun 2018

No	Jenis Kelamin	Kualitas Hidup		Total	OR	pValue
		Baik (>/= 78.87)	Buruk (< 78.87)			
1	Laki-Laki	15	8	23	1.875	.536
		65.2%	34.8%	100.0%		
2	Perempuan	8	8	16		
		50.0%	50.0%	100.0%		
	Total	23	16	39		
		59.0%	41.0%	100.0%		

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa 15 (65.2%) responden laki-laki dan 8 (34.8%) responden perempuan memiliki kualitas hidup yang baik. Sedangkan 8 (50.0%) responden laki-laki dan 8 (50.0%) responden perempuan lainnya memiliki kualitas hidup tidak baik. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai pValue = 0.536 (pValue > 0.05) maka tidak ada hubungan antara kualitas hidup pasien pasca stroke dengan jenis kelamin responden.

b. Hubungan Antara Kualitas Hidup Dengan Usia

Tabel 5.3
Hubungan Antara Kualitas Hidup Responden Pasca Stroke dengan Usia Di Poli Syaraf Rumah Sakit TK II DR AK Gani Palembang

No	Usia	Kualitas Hidup		Total	pValue
		Baik (>/= 78.87)	Buruk (< 78.87)		
1	46-65 tahun	20	11	31	.235
		64.5%	35.5%	100.0%	
2	> 65 tahun	3	5	8	
		37.5%	62.5%	100.0%	
	Total	23	16	39	

	59.0%	41.0%	100.0%

Berdasarkan tabel 5.3 dapat disimpulkan bahwa 20 (64.5%) responden usia antara 46-65 tahun dan 3 (37.5%) responden usia > 65 tahun memiliki kualitas hidup baik. Sedangkan 11 (35.5%) responden usia antara 46-65 tahun dan 5 (62.5%) responden usia > 65 tahun memiliki kualitas hidup tidak baik. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai pValue = 0.235 (pValue > 0.05) maka tidak ada hubungan antara kualitas hidup pasien pasca stroke dengan usia responden

c. Hubungan Antara Kualitas Hidup Dengan Status Marital

Tabel 5.4
Hubungan Antara Kualitas Hidup Responden Pasca Stroke dengan Status Marital Di Poli Syaraf Rumah Sakit TK II DR AK Gani Palembang

No	Status Perkawinan	Kualitas Hidup		Total	OR	pValue
		Baik (>/= 78.87)	Buruk (< 78.87)			
1	Menikah	15	9	24	1.458	.817
		62.5%	37.5%	100.0%		
2	Tidak Menikah/ Janda/ Duda	8	7	15		
		53.3%	46.7%	100.0%		
	Total	23	16	39		
		59.0%	41.0%	100.0%		

Berdasarkan tabel 5.4 dapat disimpulkan bahwa 15 (62.5%) responden dengan status menikah dan 8 (53.3%) responden dengan status tidak menikah/ janda/ duda memiliki kualitas hidup yang baik. Sedangkan 9 (37.5%) responden dengan status menikah dan 7 (46.7%) responden dengan status tidak menikah/ janda/ duda memiliki kualitas hidup tidak baik. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai pValue = 0.817 (pValue > 0.05) maka tidak ada hubungan antara kualitas hidup pasien pasca stroke dengan status marital responden.

d. Hubungan Antara Kualitas Hidup Dengan Tingkat Pendidikan

Tabel 5.5
Hubungan Antara Kualitas Hidup Responden Pasca Stroke dengan Tingkat Pendidikan Di Poli Syaraf Rumah Sakit TK II DR AK Gani Palembang

No	Tingkat Pendidikan	Kualitas Hidup		Total	pValue
		Baik (>/= 78.87)	Buruk (< 78.87)		
1	Pendidikan Menengah	16 88.9%	2 11.1%	18 100.0%	.001
2	Pendidikan Dasar	7 33.3%	14 66.7%	21 100.0%	
	Total	23 59.0%	16 41.0%	39 100.0%	

Berdasarkan tabel 5.5 dapat disimpulkan bahwa 16 (88.9%) responden dengan tingkat pendidikan menengah dan 7 (33.3%) responden dengan tingkat pendidikan dasar memiliki kualitas hidup yang baik. Sedangkan 2 (11.1%) responden dengan tingkat pendidikan menengah dan 14 (66.7%) responden dengan tingkat pendidikan dasar memiliki kualitas hidup tidak baik. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai pValue = 0.001 (pValue < 0.05) maka ada hubungan antara kualitas hidup pasien pasca stroke dengan tingkat pendidikan responden.

Pembahasan

1. **Hubungan Antara Kualitas Hidup Dengan Jenis Kelamin**

   Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 15 responden laki-laki (65.2%) dan 8 responden perempuan (34.8%) memiliki kualitas hidup yang baik. Sedangkan yang memiliki kualitas hidup buruk terdiri dari 8 responden laki-laki (50.0%) dan 8 responden perempuan (50.0). Hasil uji statistik chi square menunjukkan hasil pValue = 0.536 (pValue > 0.05), sehingga Ho gagal ditolak (Ho diterima) dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kualitas hidup pasien pasca stroke dengan jenis kelamin responden.

   Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bariroh (2016), dimana yang memiliki nilai kualitas hidup yang buruk adalah jenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 52.1% sedangkan perempuan sebesar 47.9%. Hal ini disebabkan oleh social support perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Bariroh juga menambahkan bahwa semakin lama laki-laki menjalani sebuah terapi pengobatan maka kualitas hidup laki-laki tersebut akan semakin menurun.

   Dari perbedaan hasil penelitian dengan penelitian terkait, dapat penulis simpulkan

bahwa memang tidak terdapat hubungan antara kualitas hidup pasien pasca stroke dengan jenis kelamin responden. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang berbeda, dimana penulis mendapatkan data bahwa kualitas hidup responden berjenis kelamin laki-laki lebih baik dibandingkan dengan perempuan, sedangkan penelitian terkait menyatakan hal yang sebaliknya

2. Hubungan Antara Kualitas Hidup Dengan Usia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 20 responden (87.0%) yang berusia antara 46-65 tahun dan 3 responden (13.0%) yang berusia > 65 tahun memiliki kualitas hidup yang baik, sedangkan yang memiliki kualitas hidup buruk yaitu 11 responden (68.8%) yang berusia antara 46-65 tahun dan 5 responden (31.3%) yang berusia > 65 tahun. Dari hasil uji statistik chi square didapatkan hasil pValue = 0.235 (pValue > 0.05) sehingga Ho gagal ditolak (Ho diterima) dan didapatkan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara kualitas hidup pasien pasca stroke dengan usia responden.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bariroh (2016), dimana menurut Bariroh responden yang memiliki nilai kualitas hidup yang buruk adalah responden yang berusia ≥ 55 tahun. Sedangkan yang memiliki nilai kualitas hidup yang baik adalah responden yang berusia < 55 tahun. Hal ini disebabkan penderita stroke lebih banyak ditemukan pada usia > 55 tahun karena perubahan fisiologis yang terjadi berhubungan dengan umur, meliputi perubahan pembuluh darah dan penumpukan plak di permbuluh darah yang terjadi selama bertahun-tahun.

Dari hasil penelitian dan penelitian terkait, penulis dapat menyimpulkan bahwa memang tidak ada hubungan antara kualitas hidup pasien pasca stroke dengan usia responden. Penulis berpendapat bahwa hal ini terjadi dikarenakan tidak ada usia yang jelas untuk seseorang terserang stroke dan jenis stroke yang dialami pada usia tersebut juga berbeda-beda. Misalkan pada dua kejadian stroke pada penderita yang memiliki usia sama dengan jenis stroke yang berbeda, tentu akan menghasilkan nilai kualitas hidup yang berbeda pula

3. Hubungan Antara Kualitas Hidup Dengan Status Marital

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari total 39 responden 15 responden (65.2%) dengan status menikah dan 8 responden (34.8%) dengan status tidak menikah memiliki kualitas hidup yang baik. Sedangkan 9 responden (56.3%) dengan status menikah dan 7 responden (43.8%) dengan status tidak menikah memiliki kualitas hidup yang buruk. Dari hasil uji statistik chi square didapatkan pValue = 0.817 (pValue > 0.05) sehingga Ho gagal ditolak (Ho diterima) dan didapatkan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara kualitas hidup pasien pasca stroke dengan status perkawinan responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bariroh (2016), dimana dari total 50 responden yang memiliki nilai kualitas hidup yang baik dan memiliki pasangan adalah sebanyak 43 responden (64.2%) dan yang tidak memiliki pasangan adalah sebanyak 7 responden

(21.2%). Sedangkan yang memiliki nilai kualitas hidup buruk dan memiliki pasangan adalah sebanyak 24 responden (35.8%) dan yang tidak memiliki pasangan adalah sebanyak 26 responden (78.8%). Bariroh menjelaskan bahwa pasangan adalah support sistem yang baik dalam meningkatkan kualitas hidup pasien.

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terkait, dapat dilihat bahwa nilai kualitas hidup responden yang memiliki pasangan atau menikah memang lebih baik dibandingkan dengan kualitas hidup responden yang tidak memiliki pasangan atau tidak menikah. Namun setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan uji statistik chi square tidak dapat membuktikan bahwa kualitas hidup berhubungan dengan status pernikahan.

4. Hubungan Antara Kualitas Hidup Dengan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari total 39 responden 16 (69.6%) responden dengan tingkat pendidikan menengah dan 7 (30.4%) responden dengan tingkat pendidikan dasar memiliki kualitas hidup yang baik. Sedangkan 2 (12.5%) responden dengan tingkat pendidikan menengah dan 14 (87.5%) responden dengan tingkat pendidikan dasar memiliki kualitas hidup buruk. Dari hasil uji statistic Chi Square didapatkan nila pValue = 0.001 (pValue < 0.05) maka dari itu Ho ditolak (Ho gagal diterima) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kualitas hidup pasien pasca stroke dengan status perkawinan responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bariroh (2016), dimana responden yang memiliki nilai kualitas hidup buruk dengan tingkat pendidikan SD dan SMP adalah sebanyak 36 responden dan tingkat pendidikan SMA yang memiliki kualitas hidup buruk adalah sebanyak 10 responden. Sedangkan yang memiliki nilai kualitas hidup baik dengan tingkat pendidikan SD dan SMP adalah sebanyak 21 responden dan tingkat pendidikan SMA adalah sebanyak 20 responden.

Dari hasil penelitian dan penelitian terkait, dapat penulis simpulkan bahwa kualitas hidup responden dengan tingkat pendidikan dasar lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pendidikan SMA dan ada hubungan antara kualitas hidup pasien pasca stroke dengan tingkat pendidikan responden.

Menurut asumsi penulis, kualitas hidup responden dengan tingkat pendidikan dasar lebih rendah dikarenakan ketidaktahuan responden dan keluarga terhadap penyebab dan penanganan kasus stroke ditambah lagi dengan ketidaktahuan tentang cara pemanfaatan fasilitas kesehatan yang tersedia. Sehingga saat mereka terserang stroke, mereka cenderung pasrah dan putus asa seakan mereka tidak dapat lagi untuk sembuh dan beraktivitas seperti sebelumnya

Simpulan Dan Saran

1. Simpulan

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 39 responden tentang Hubungan Karakteristik dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di Rumah Sakit

Tk II Dr Ak Gani Palembang 2018 sebagai berikut:

a. Tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas hidup pasien pasca stroke dengan jenis kelamin (pValue = 0.536).
b. Tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas hidup pasien pasca stroke dengan usia (pValue = 0.235).
c. Tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas hidup pasien pasca stroke dengan status marital (pValue = 0.817).
d. Ada hubungan yang signifikan antara kualitas hidup pasien pasca stroke dengan tingkat pendidikan (pValue = 0.001).

2. Saran

a. Bagi Rumah Sakit Tk II Dr Ak Gani Palembang

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kualitas hidup pasien pasca stroke sehingga lebih baik lagi dalam pelaksanaan dilapangan serta peningkatan pada asuhan keperawatan yang berfokus pada pasien dengan mengoptimalkan Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan poli rawat jalan.

b. Bagi Stikes Muhammadiyah Palembang

Diharapkan Stikes Muhammadiyah Palembang dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman lanjutan dari materi bahan ajar, serta meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang kualitas hidup pasien stroke dan penanganan pasien stroke dengan mengadakan seminar atau training yang mendatangkan pakar tentang stroke.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain seperti: pekerjaan jenis stroke dan sosial ekonomi dengan design yang sesuai dan menguji tingkat keeratan masing-masing variabel melalui analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi

DAFTAR PUSTAKA

Smeltzer, S. C., & Brenda, G. B. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC

UU No 23. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU no_20_th_2003.pdf

Biantoro. (2007). *Hubungan Karakteristik Individu Dengan Tingkat Depresi Pasca Stroke Di Poliklinik Syaraf RS Rajawali Bandung*. Bandung: Jurnal Stikes A Yani

Hidayat, A. A. A. (2008). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika

Prasetyo, D. (2008). *Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Organisasi, Dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Polysindo Eka Perkasa Di Kaliwungu, Kendal*. Semarang: UNS

Nursalam. (2009). *Proses Dan Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Wahyu, G. G. (2009). *Stroke Hanya Menyerang Orang Tua*. Yogyakarta: B First

Setiawan, & Saryono. (2011). *Metodelogi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Bararah, T., & Jauhar, M. (2013). *Asuhan Keperawatan Panduan Lengkap Menjadi Perawat Profesional*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.

Depkes. (2013). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2013/13_Prov_Jateng_2013.pdf

Depkes. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf

Lingga, L. (2013). *All About Stroke Hidup Sebelum Dan Pasca Stroke*. Jakarta: PT Gramedia

Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Kemenkes RI. (2013). *Situasi Kesehatan Jantung*. www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-jantung.pdf

Adawiyah, R. (2014). *Faktor-Faktor Yang Behubungan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke*. Jakarta: FIK UI

WHO. (2014). *Global Status Report On Noncommunicable Diseases*. http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/148114/1/9789241564854_eng.pdf?ua=1

Arum, S. P. (2015). *STROKE Kenali, Cegah & Obati*. Yogyakarta: Notebook

Bustan, M. N. (2015). *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Lombu, Karyaman E. (2015). *Gambaran Kualitas Hidup Pasien Paska Stroke Di RSUD Gunungsitoli*. Sumatera Utara: USU

Bariroh, U. (2016). *Kualitas Hidup Berdasarkan Karakteristik Pasien Pasca Stroke*. Semarang: e-journal Undip

Brillianti, P. A. (2016). *Hubungan Self Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Puskesmas Pisangan Ciputat*. Jakarta: UIN

Mabsusah, M. (2016). *BAB II Kajian Pustaka A. Kualitas Hidup (Quality Of Life)*. http://digilib.uinsby.ac.id/13318/3/Bab%202.pdfhttp://digilib.uinsby.ac.id/13318/3/Bab%202.pdf

Nurarif, A. H. (2016). *Asuhan Keperawatan Praktis*. Jogjakarta: Mediaction

Notoatmodjo, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Masniah. (2017). *Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke Di RSUD Ulin Banjarmasin*. Pontianak: Stikes Yarsi

Octaviani, R. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajahan*. Surakarta: UMS